

## **ABSTRAK**

### **MANIFESTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENGELOLAAN PARTAI POLITIK (Studi pada Partai Keadilan Sejahtera Dewan Pengurus Wilayah Provinsi Lampung)**

**Oleh**

**A g u s t a m**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manifestasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan partai politik yang dilaksanakan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Sehingga akan terlihat, apakah penerapan Islam sebagai asas partai hanya sebatas simbol dan slogan saja atau memang nilai dan nafas Islam dilaksanakan dan mewarnai aktivitas kepartaian dan aktivitas kader yang ada dipartai. Kajian ini sangat bermanfaat untuk evaluasi bagi partai-partai Islam, khususnya PKS, dalam menghadapi pemilu 2019 karena tantangan partai-partai Islam semakin berat, baik dari internal maupun dari eksternal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis institusional (kelembagaan) yaitu dengan mendeskripsikan pengelolaan partai sebagai institusi (lembaga) politik, dan bagaimana nilai-nilai Islam dimanifestasikan sebagai simbol, pesan dan identitas partai yang ada di PKS.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manifestasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan partai politik di PKS merupakan satu-kesatuan nilai. Antara nilai yang satu tidak dapat dipisahkan dengan nilai yang lain. Seperti nilai keadilan erat hubungannya dengan nilai persamaan, kebebasan, toleransi dan syuro. Kemudian nilai keseimbangan erat hubungan dengan toleransi dan persamaan. Dari keenam nilai yang peneliti jadikan paramater, yakni nilai keadilan, kebebasan, persamaan, musyawarah, keseimbangan dan toleransi, berdasarkan pengamatan dan interview, PKS menerapkan nilai-nilai itu dalam mengelola partai. Namun, dari keenam nilai tersebut, terdapat empat nilai yang menjadi sorotan peneliti. Pertama, nilai keadilan, kesetaraan dan keseimbangan dalam aspek regenerasi, di PKS belum terlihat secara maksimal terciptanya regenerasi yang cepat, sama dan seimbang pada setiap kader, meskipun adanya wadah pemilu raya sebagai cara dalam menseleksi calon pemimpin, tapi karena adanya prinsip *Qiyadah* (panutan) sehingga aspek keadilan dalam kepemimpinan sangat tergantung pada penilaian (senior) elite politik, kelemahan system ini adalah jika panutannya melakukan kesalahan, akan sangat kontra produktif terhadap perkembangan partai. Kedepan yang harus dilakukan adalah penguatan institusi sebagai sistem organisasi, sehingga tidak lagi tergantung pada kekuatan person. Kedua, nilai kebebasan, di PKS, ada aspek jundiyah, dimana kader diminta militan dan patuh pada sistem dan kepemimpinan. Aspek ini menurut peneliti, dari satu sisi positif, namun dalam sisi kebebasan dan keberanian untuk berpikir jadi sedikit terhambat.

*Kata kunci* : Nilai-nilai Islam, Pengelolaan partai politik.